



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 1169-1177

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Materi Teks Prosedur Dengan
Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas Xi Pemasaran
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019
Di SMK Yaspika Karimun

Ernawati

Sekolah Menengah Kejuruan Yaspika Karimun Kepulauan Riau

Email: Ew606028@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Materi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas XI Pemasaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 di SMK Yaspika. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan melibatkan 22 Siswa, yang dijadikan sampel penelitian. Dari hasil kondisi awal sebelumnya persentase kualifikasi kategori untuk pencapaian hasil belajar masih tergolong sangat rendah atau masuk dalam kategori kurang. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Siklus 1 peneliti belum melakukan pendekatan secara berkesinambungan, hanya responden berpedoman pada kurikulum yang ada di sekolah. Namun, masih banyak peserta didik yang masih belum melaksanakannya secara maksimal, sehingga penelitian ini berlanjut pada siklus 2. Adapun di siklus 2 strategi yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui *Discovery Learning* yang menekankan pada motivasi diri. Pada siklus ke II ini tahap Hasil Membaca Siswa Materi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas XI Pemasaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 di SMK Yaspika lebih meningkat. Semua peserta didik menjalankan arahan yang diberikan sesuai dengan petunjuk guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil instrument penelitian dari siklus I dan siklus II, upaya peneliti dalam meningkatkan Hasil Membaca Siswa Materi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* berhasil dilakukan. Jadi, melalui Model *Discovery Learning* peneliti dapat meningkatkan Hasil Membaca Siswa Materi Teks Prosedur.

Kata Kunci : Hasil Membaca, Teks Prosedur, dan *Discovery Learning*

Abstract

This research aims to determine efforts to improve students' reading results for procedural text

material using the Discovery Learning Model for Class This research is classified as classroom action research involving 22 students, who were used as research samples. From the results of the previous initial conditions, the percentage of category qualifications for achieving learning outcomes was still classified as very low or in the poor category. This research was conducted in 2 cycles. In cycle 1, researchers did not take a continuous approach, only respondents were guided by the existing curriculum at school. However, there are still many students who have not implemented it optimally, so this research continues in cycle 2. In cycle 2, the strategy used by researchers is through Discovery Learning which emphasizes self-motivation. In the second cycle, the students' reading results for procedural text material using the Discovery Learning Model for Class All students carry out the instructions given in accordance with the subject teacher's instructions. Based on the results of the research instruments from cycle I and cycle II, the researchers' efforts to improve students' reading results for procedural text material using the Discovery Learning Model were successful. So, through the Discovery Learning Model, researchers can improve students' reading results for procedural text material.

Keywords: *Reading Results, Procedure Text, and Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dan Siswa di sekolah menjadi pilar utama. Tercapai atau tidaknya tujuan siswaan sangat ditentukan dari proses pembelajaran. Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia, karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pembelajaran di sekolah dapat melatih keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah baik secara lisan maupun tulisan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yakni, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Guru atau siswa harus dapat menguasai empat keterampilan tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang

dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik. Untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik, guru dituntut harus mampu mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, agar siswa dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pada pembelajaran kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, agar siswa dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI adalah pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Pembelajaran berbasis teks ini melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan berfikir kritis sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar (KD) 3.1 Memahami struktur kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik lisan maupun tulisan dengan alokasi waktu 34 JP XI 45 MENIT (8 minggu, 17 pertemuan).

Teks prosedur kompleks terlaksana dengan baik apabila guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum 2013. Belajar mengenai teks prosedur kompleks sangatlah penting. Pada teks prosedur kompleks peserta didik dapat mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh pada saat melakukan sesuatu. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mengikuti tahap dalam suatu proses, dan akan mengeksplorasi teks prosedur kompleks. Mengapa pembelajaran membaca teks prosedur kompleks menarik untuk diteliti karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca teks prosedur kompleks dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan isi secara lisan dan tulis.

Berdasarkan KD 4.6 ditunjukkan bahwa materi teks prosedur kompleks sangat penting untuk diharapkan mampu menyajikan atau membaca teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kaidah kebahasaannya. Namun pada kenyataannya keterampilan siswa untuk membaca teks prosedur masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan diksi siswa dalam membaca teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks penting untuk diteliti karena peneliti berharap dengan ditelitinya masalah yang sering dialami oleh siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi pembelajaran teks prosedur kompleks akan semakin meningkatkan minat dalam membaca teks prosedur sesuai dengan struktur, unsur kebahasaan dan isi secara lisan dan

tulis. Jika hal ini dibiarkan atau sepelekan, maka kendala-kendala yang akan dialami oleh siswa tidak akan terpecahkan. Melalui pendekatan proses peneliti sangat berharap akan meningkatkan semangat siswa dalam membaca teks prosedur kompleks.

Keterampilan reseptif ialah menyimak dan membaca. Sedangkan keterampilan produktif ialah berbicara dan membaca. Di antara keempat aspek pembelajaran bahasa tersebut, keterampilan membacalah yang paling tinggi tingkatannya dalam pemerolehan bahasa. Hal ini dikarenakan keterampilan membaca termasuk ke dalam keterampilan produktif dan memiliki kaidah atau aturan. Selain itu, salah satu keterampilan berbahasa yang sulit penguasaannya yaitu keterampilan membaca karena membaca adalah kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan.

Penelitian ini merumuskan bagaimanakah Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Materi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas XI Pemasaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 di SMK Yaspika Karimun. Adapun tujuannya untuk Meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya materi teks prosedur dan Mengetahui cara meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya materi teks prosedur. Selain itu manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi terutama bagi guru-guru di SMK Yaspika Karimun, Kepulauan Riau, sehingga dapat diketahui bagaimana cara Menggunakan Model *Discovery Learning*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan sekolah ini yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa Kelas XI Pemasaran Semester Ganjil SMK Yaspika Karimun, Kepulauan Riau tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 22 orang. Objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Materi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas XI Pemasaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 di SMK Yaspika Karimun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses di kelas. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu peningkatan Hasil Membaca Siswa Materi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan sekolah ini menggunakan model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat komponen yaitu; perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang digunakan dalam rangka pengumpulan data untuk perbaikan dan peningkatan pengetahuan dalam berbagai hal dibidang pendidikan, seperti: kurikulum, pembelajaran, dan belajar. Sehingga terwujud suatu perbaikan pada aktifitas belajar mengajar.

Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui 2 siklus dimana tiap siklusnya meliputi 4 tahap yaitu: *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Tahap yang pertama adalah perencanaan (*planning*). Pada tahap perencanaan ini ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan, antara lain: (1) Menetapkan pokok bahasan penelitian, (2) Membuat kisi-kisi instrument penelitian, (3) Merancang instrument penelitian, (4) Menyiapkan alat pengumpulan data yang akan diteliti, dan (5) Menyiapkan bahan analisis data.

Tahap yang ke dua dalam siklus ini adalah pelaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 dengan subjek penelitian siswa. Dalam hal ini peneliti mengamati subjek dengan lembar instrument yang telah disiapkan. Tahap yang ke tiga dalam siklus ini adalah Observasi atau pengamatan. Observasi dan evaluasi dilaksanakan pada saat proses kegiatan di kelas. Sebagai tahap yang terakhir atau yang ke empat dalam siklus ini adalah refleksi. Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran siklus I. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus berikutnya atau siklus II.

Selanjutnya tahap pertama pada siklus II ini adalah pelaksanaan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 dengan subjek penelitian Siswa. Tahap berikutnya adalah observasi. Observasi dan evaluasi dilaksanakan pada saat proses kegiatan di sekolah berlangsung dan memperoleh data akurat yang diperlukan melalui Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai subjek dalam pengumpulan data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian.

Tahap yang terakhir adalah refleksi. Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yang melihat kelemahan dan kekurangan pada kegiatan siklus II, serta mendapatkan data yang akurat mengenai hasil akhir dari penelitian. Pada akhir kegiatan penelitian, diharapkan ada peningkatan kedisiplinan Pendidik dalam menjalankan tugas melalui Pendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan berkelanjutan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada guru, kemudian

melakukan observasi untuk mengumpulkan data dan mengetahui hasil dalam proses pembelajaran, selanjutnya melakukan diskusi antara peneliti dengan pendidik. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar tes dalam bentuk pilihan ganda.

Analisis data dilakukan setelah data yang telah diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih yang akan digunakan untuk menguji hipotesis diajukan melalui penyajian data. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi. Kegiatan dalam analisis data meliputi proses pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduktion), penyajian data (data display), dan verifikasi data (conclution drawing/verfiation) (Siswoyo, 1992:16).

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data artinya merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi berguna untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi mengenai sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi data. Dengan melakukan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang telah dipahaminya.

Setelah rangkaian itu dilaksanagn, kemudian selanjutnya penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari keseluruhan penyaji data yang telah dilakukan sebelumnya untuk diformulasikan ke dalam bentuk kalimat yang singkat dan jelas. Hasil analisis kesimpulan dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan tindakan. Selain itu juga dapat menjadi dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya belum dikatakan berhasil (Siswono, 2008: 30).

Tindakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua siklus yang dilaksanakan selama satu semester. Untuk memperoleh tingkat hasil belajar meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang akan diukur dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Indikator keberhasilan yang ditetapkan atau siklus akan dihentikan jika dalam penelitian ini mencapai nilai baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dalam proses awal selalu mengamati dan memberikan arahan dalam hal ini siswa kelas XI Pemasaran SMK Yaspika, Provinsi Kepulauan Riau. Ada peraturan yang harus dilaksanakan oleh siswa dengan penuh rasa tanggung jawab. Tapi pada kenyataannya masih jauh dari nilai sempurna. Guru selalu memberikan contoh yang baik, agar Siswa juga ikut melakukan hal yang baik. Namun, masih banyak yang belum bisa melakukan hal tersebut dengan maksimal, Akhirnya nilai yang didapat masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam hal ini, guru selaku peneliti akan memberikan deskripsi atau gambaran awal mengenai hasil belajar sebelum dilakukan tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil Belajar siswa pada tahap kondisi awal mendapatkan nilai cukup atau masih di bawah standart. Dari nilai kondisi awal inilah akan dilanjutkan dengan penelitian berkelanjutan sesuai dengan instrument lembar observasi dan tes yang telah di sediakan. Selanjutnya akan dibahas pada setiap siklus, dari tahap perencanaan hingga refleksi.

Pada siklus I dilaksanakan pada saat proses kegiatan pembelajaran bagi siswa kelas XI Pemasaran SMK Yaspika Karimun. Pelaksanaan siklus 1 ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019. Selama proses penelitian, peneliti melihat banyak hal yang dapat dijadikan instrument agar kedepannya hasil belajar dapat dilaksanakan dengan baik bagi siswa. Secara runtut, evaluasinya dilaksanakan pada akhir KD (Kompetensi Dasar). Dalam hal ini peneliti melakukan koordinasi dengan siswa dan memberikan pengarahan secara berkelanjutan tentang hasil belajar pada materi teks prosedur siswa kelas XI Pemasaran SMK Yaspika Karimun dapat tercapai.

Peneliti meneliti berdasarkan instrument lembar tes yang disadur dari teks prosedur. Dalam hal ini juga peneliti melakukan observasi dengan menggunakan rubrik penilaian aktivitas guru dengan instrumen/format yang disediakan. Hasilnya melalui lembar observasi yang disadur materi pembelajaran, siswa SMK Yaspika Karimun dapat dijelaskan bahwa tingkat hasil belajar didominasi oleh kategori cukup atau masih di bawah standar. Setelah dinilai secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus 1 pada penelitian ini, peneliti belum berhasil membuat hasil belajar menjadi optimal. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai lembar tes berjumlah 72.73 dengan kategori cukup.

Persentase di atas dapat dijelaskan bahwa, yang memiliki nilai sangat baik berjumlah 2 responden dengan persentase 9.10%, kategori baik berjumlah 6 responden dengan persentase 27.00%, kategori cukup berjumlah 14 responden dengan persentase 64.00%, dan kategori kurang tidak ada. Selanjutnya pada tahap refleksi di sini yang dilakukan adalah analisis hasil diskusi tentang lembar tes yang telah dirangkum sebagai

bahan untuk merencanakan ke siklus selanjutnya. Dari hasil observasi/pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini di siklus berikutnya, yaitu siklus II pada semester ganjil minggu berikutnya tahun pelajaran 2018-2019.

Siklus II ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019. Dalam siklus II ini dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus ini dilakukan berdasarkan pada hasil refleksi di siklus I. Siklus II ini untuk perbaikan dari siklus I yang belum sempurna/masih ada kekurangan-kekurangan, sehingga menjadi lengkap. Peneliti meneliti berdasarkan instrument lembar tes. Dalam hal ini juga peneliti melakukan observasi dengan menggunakan rubrik penilaian aktivitas guru dengan instrumen/format yang disediakan. Melalui lembar observasi, dapat dijelaskan bahwa tingkat hasil belajar didominasi oleh kategori baik atau telah sesuai dengan standar. Setelah dinilai secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II di penelitian ini, peneliti berhasil membuat hasil belajar menjadi optimal. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai lembar observasi berjumlah 1760 dengan rata-rata keseluruhan 80.00 dengan kategori baik. Dapat dispesifikasi persentase kategori pencapaian hasil belajar dengan persentase yang memiliki nilai kurang tidak ada sesuai dengan instrument lembar tes yang telah dibuat oleh peneliti. Sementara di kategori sangat baik berjumlah 5 responden dengan persentase 22.73%, kategori baik berjumlah 13 responden dengan persentase 59.09%, dan kategori cukup berjumlah 4 responden dengan persentase 18.18%.

Berdasarkan hasil instrument penelitian dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa upaya peneliti dalam meningkatkan hasil membaca siswa dengan model *discovery learning* semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 di SMK Yaspika Karimun berhasil dilakukan. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan jumlah rata-rata pada siklus I yaitu 72.73 dengan kategori cukup dapat meningkat pada siklus II memiliki jumlah rata-rata 80.00 dengan kategori baik. Dengan demikian, melalui model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil membaca teks prosedur siswa kelas XI Pemasaran SMK Yaspika Karimun.

SIMPULAN

Hasil membaca pada materi prosedur kompleks sangat ditentukan oleh kemampuan siswa di sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa memegang peran yang sangat penting. Proses pembelajaran berjalan efektif jika semua siswa mempersiapkan segala administrasi pembelajaran termasuk hal-hal yang akan dijadikan penilaian. Berdasarkan hasil instrument penelitian dari tahapan I dan tahapan II yang telah

dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya peneliti dalam meningkatkan hasil membaca siswa dalam materi teks prosedur kompleks melalui model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas XI Pemasaran di SMK Yaspika Karimun tahun pelajaran 2018-2019 berhasil dilakukan. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan jumlah rata-rata pada siklus I yaitu 72.73 dengan kategori cukup dapat meningkat pada siklus II memiliki jumlah rata-rata 80.00 dengan kategori baik. Dengan demikian, melalui model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil membaca siswa. Melalui *discovery learning* dapat meningkatkan hasil membaca siswa materi teks prosedur kompleks kelas XI Pemasaran di SMK Yaspika Karimun tahun pelajaran 2018-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, Mohammad. 2002. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kosasih Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukurandan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Annisa, Resky. 2018. *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Drama melalui Metode Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Makassar*. Makassar .Skripsi.